

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antara individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah cara seseorang untuk mengungkapkan ide, pemikiran, pendapat, dan informasi tentang suatu peristiwa kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan serta mengajak siswa untuk berpikir kritis dan logis.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah menulis. Hal ini sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Dalman (2016:3) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Selanjutnya Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Ketika seseorang mulai menulis, maka ide atau gagasan menjadi sangat penting untuk dikuasai. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter

dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif. Oleh karena itu, dengan pembelajaran sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Melalui pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas VIII yaitu teks eksposisi. Pembelajaran teks eksposisi tercantum dalam Kurikulum 2013 (K13) pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Nopriani (2019:3) menyatakan teks eksposisi adalah teks yang menyajikan gagasan atau pendapat seseorang. Untuk menyampaikan pendapat tersebut, maka harus menyertakan alasan-alasan yang logis. Sejalan dengan hal tersebut, Akhdiah (2018:120) menyatakan teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Ari Welianto (2020: 4) menyatakan ada 3 struktur utama penyusun teks eksposisi adalah pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan

ulang pendapat, serta struktur teks eksposisi menjelaskan informasi tertentu, menambah wawasan pembaca, memperjelas suatu masalah dan membujuk pembaca.

Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar yang membahas mengenai hal tersebut yaitu 4.6 yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya dll) secara lisan dan tertulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Tercapainya suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya didukung oleh proses pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih baik serta menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya motivasi, karena apabila siswa yang belajar tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan ada proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama melakukan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 7 Medan yaitu Ibu Dzu Miratin Hidayat, M.Pd, pada hari Jumat 22 September 2023, pukul 10.00 WIB. Terdapat masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat bahwa kemampuan

menulis peserta didik khususnya pada kelas VIII masih tergolong pada kategori rendah. Hal ini penulis ketahui dengan melihat daftar nilai peserta didik, khususnya pada materi teks eksposisi yang ditunjukkan oleh guru bersangkutan belum memenuhi nilai KKM sekolah yaitu 75 dengan rata-rata nilai 60 dari 22 peserta didik. Berdasarkan pemaparan nilai tersebut hanya 10 siswa atau hanya 22% yang mencapai KKM. Jika diteliti lebih lanjut, hal yang membuat rendahnya nilai peserta didik terdapat pada saat mereka tidak dapat mengembangkan ide serta belum memahami secara penuh mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Sehingga berdampak pada ketidakmampuan dalam menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan masih belum terpenuhi.

Melihat langsung lembaran tulisan peserta didik, terlihat banyak sekali koreksian yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan teks eksposisi. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Adapun masalah tersebut dihadapi siswa maupun guru di dalam proses pembelajaran di kelas. Masalah-masalah yang dihadapi yaitu 1. Siswa masih kurang mampu menuangkan ide-ide serta struktur, kaidah kebahasaan dan juga penggunaan kata verba yang menarik di dalam menulis teks eksposisi. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan menulis teks eksposisi 2. Masih rendahnya pengetahuan siswa dalam menggunakan kalimat yang bersifat menyajikan gagasan atau pendapat seseorang menyatakan teks yang memaparkan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan dan pengetahuan pembaca yang terdapat di dalam penulisan teks

eksposisi sehingga menjadikan aktivitas menulis menjadi sulit. 3. Penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik masih kurang diperhatikan yaitu pada penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan yang mempersulit kegiatan menulis eksposisi dilakukan. 4. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa kurang tertarik di dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas.

Pengetahuan siswa terhadap kalimat-kalimat verba yang masih terbatas sehingga siswa kesulitan menemukan ide dalam tulisan, mengembangkan ide atau gagasan dan menyusun kalimat efektif sehingga tulisan yang dihasilkan masih kurang baik sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu kurang memaksimalkan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Peneliti memberikan solusi mengenai problematika yang terdapat di dalam kegiatan menulis teks eksposisi yaitu melakukan perbaikan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode *show not tell* merupakan metode yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi masalah di dalam kelas.

Hasil penelitian yang mendukung permasalahan ini juga dilakukan oleh Wa Ode Jultia (2019) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka” bahwa minat siswa dalam menulis teks eksposisi masih kurang, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, mimimnya penegasan ulang, siswa mampu dalam membaca tetapi mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dalam menulis teks eksposisi,

dan guru kurang memberikan referensi atau contoh tentang teks eksposisi dari sumber lain sehingga siswa merasa kurang paham dan akhirnya malas. Terdapat juga penelitian lainnya oleh wiwit Lili Sokhipah, dkk (2022) dalam penelitian yang berjudul “Keektifan Metode *Show Not Tell* dan *Mind Map* Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Minat Peserta Didik Kelas X SMK“ bahwa minat siswa dalam menulis teks eksposisi masih rendah, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga model yang digunakan masih kurang membangkitkan minat siswa untuk belajar, dan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari teks ekposisi. Terdapat juga penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Wira yang berjudul “Keefektifan Metode *Show Not Tell* Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi Tahun Ajaran 2017/2018“. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemahiran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi setelah menggunakan metode *show not tell* mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian eksperimen ini mempunyai pengaruh pada signifikansi 0,05. Dapat diketahui, pada pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh penggunaan metode *show not tell* terhadap kemahiran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lamasi 2017/2018.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Selvia, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Metode *Show Not Tell* Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII Gugus

5 Desa Settiling TA 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi berbantuan media gambar oleh kelas VIII Gugus 5 Desa Settiling 2016/2017 berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Diperoleh nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 93, serta rata-rata 81,1 berdasarkan table 3,5 (penilaian kemampuan menulis teks eksposisi) nilai tersebut berkategori sangat baik.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Show Not Tell* terhadap Kemampuan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di uraikan beberapa identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Siswa masih belum mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan menulis teks eksposisi.
2. Masih rendahnya pengetahuan siswa dalam menggunakan kalimat yang bersifat menyajikan gagasan atau pendapat seseorang menyatakan teks.
3. Masih rendahnya pengetahuan siswa dalam menggunakan kalimat yang bersifat menyajikan gagasan atau pendapat seseorang untuk menyatakan teks eksposisi.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa kurang tertarik di dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan masalah pada kurangnya minat siswa dalam mempelajari teks eksposisi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah, oleh karena itu perlu diterapkan metode pembelajaran *show not tell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan metode *show not tell* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan model konvensional?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *show not tell* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan metode *show not tell*.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan metode konvensional.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *show not tell* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penginovasian bagi pengembangan bahan ajar serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar dalam peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di semua mata pelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti lebih kritis memahami permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi teks ekposisi serta hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode pembelajaran *show not tell* agar lebih mudah memahami materi dan memperoleh pengalaman belajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti lebih kritis memahami permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi teks eksposisi serta hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti.

